



Efektivitas Penggunaan Aplikasi Whatsapp Pada Pembelajaran Daring di Kelas III SD Negeri 1 Pahandut Seberang Kota Palangka Raya
The Effectiveness of Using the Whatsapp Application in Online Learning in Grade III SD Negeri 1 Pahandut Seberang City of Palangka Raya
^{1*}Ichyatul Afrom, ²Maspin E. Nadjan, ³Darsan Bagus, ⁴Manatap Siringo Ringo, & ⁵Ucok Setiawan Lubis

^{1,2,3,4,5} Universitas Palangka Raya, Kalimantan Tengah, Indonesia.

ARTIKEL INFO

Diterima
November 2022

Dipublikasi
Desember 2022

*e-mail :
ichyatulafrom0@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi covid 19 yang datang secara cepat dan tiba-tiba menyebar ke seluruh duni membuat semua negara terkejut. Sesuatu yang belum pernah di prediksi sebelumnya menyebabkan perubahan di seluruh sendi kehidupan manusia. Perubahan yang cepat hampir di seluruh sendi kehidupan ini telah membuat negara maupun masyarakat menjadi "gamang" tak terkecuali menempuh dunia pendidikan kita di Indonesia.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pemanfaatan aplikasi WhatSapp dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan di SDN I Pahandut Seberang Palangka Raya di tengah pandemi covid 19. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan karena perumusan gejala-gejala, informasi-informasi atau keterangan-keterangan mengenai cara yang digunakan pada proses pembelajaran di sekolah yang ada di SDN I Pahandut Seberang Palangka Raya selama pandemi. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini di lakukan melalui kajian atau telaah terhadap situasi dan kondisi serta sistem gagasan para pelaku yang terlibat di dalamnya. Jenis penelitian ini peneliti berusaha mengembangkan konsep dan menghimpun fakta dengan cermat tanpa berusaha melakukan hipotesis.

Efektivitas Aplikasi WhatsApp untuk memaksimalkan pembelajaran daring di kelas III SDN I Pahandut Seberang kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media aplikasi whatsapp untuk memaksimalkan pembelajaran daring, dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode yang biasa digunakan guru yaitu metode pemberian tugas, kemudian fitur yang sering digunakan guru dalam penggunaan aplikasi whatsapp yaitu fitur foto, fitur vidio, dan fitur whatsapp groub.

Kata kunci: Aplikasi Whatsapp, Daring.

ABSTRACT

The Covid 19 pandemic, which came quickly and suddenly spread throughout the world, took all countries by surprise. Something that has never been predicted before causes changes in all aspects of human life. The rapid changes in almost all aspects of life have made the state and society "uneasy" including pursuing our education in Indonesia.

The purpose of this study was to find out how to use the WhatSapp application in the learning process which was carried out at SDN I Pahandut Seberang Palangka Raya in the midst of the Covid 19 pandemic. which is used in the learning process in schools at SDN I Pahandut Seberang Palangka Raya during the pandemic. The qualitative approach in this study was carried out through a study or study of the situation and conditions as well as the system of ideas of the actors involved in it. This type of research researchers try to develop concepts and collect facts carefully without trying to make a hypothesis.

The effectiveness of the WhatsApp application to maximize online learning in class III at SDN I Pahandut Seberang, Palangka Raya, is already going well. In practice, the teacher uses the whatsapp application media to maximize online learning, the learning activities contain opening, core and closing activities in accordance with the Learning Implementation Plan (RPP). The method that is usually used by the teacher is the assignment method, then the features that are often used by the teacher in using the WhatsApp application are the photo feature, the video feature, and the WhatsApp group feature.

Keywords: Whatsapp Application, Online.

© Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Bagi negara-negara maju dimana jaringan listrik dan internet sudah menjangkau semua wilayahnya, pembelajaran secara daring tentunya bukan hal yang sulit untuk dilakukan. Lain halnya dengan Indonesia yang memiliki karakteristik geografis yang unik dengan sebaran infrastruktur dan jaringan untuk mendukung pembelajaran daring masih sangat terbatas. Menurut data Kemdikbud dan Kemenag (2020), masih ada 46.143 satuan pendidikan atau 17% yang belum memiliki akses internet, dimana angka tersebut didominasi oleh jenjang SD/MI, yaitu sejumlah 34.739. Hal ini tentunya membuat PJJ daring sangat sulit dilakukan pada jenjang tersebut. Mengingat resiko Covid-19 yang juga mengancam anak-anak, tentunya PJJ daring menjadi pilihan terbaik saat ini. Jika anak-anak usia SD/MI terpapar, maka tidak mungkin mereka akan dikarantina sendiri, pastinya mereka tetap akan membutuhkan pendampingan orang tua. Sebaran satuan pendidikan tanpa akses internet tersebut tidak hanya di daerah 3T (terluar, terpencil dan tertinggal), di daerah-daerah yang sudah maju sekalipun masih ada satuan pendidikan yang belum mempunyai akses. SDN I Pahandut Seberang sudah melaksanakan proses pembelajaran daring sejak keluarnya Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Use the "Insert Citation" button to add citations to this document.

Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus disiasa (COVID-19) menganjurkan untuk melaksanakan proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring. Pihak Sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas penunjang untuk melaksanakan proses pembelajaran daring. Namun dengan demikian, terdapat beberapa masalah saat proses pembelajaran daring. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut Untuk mengetahui Pelaksanaan

Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di Kelas III SD Negeri I Pahandut Seberang Kota Palangka Raya. Untuk mengetahui Kendala yang dihadapi dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring menggunakan Aplikasi *WhatsApp* di Kelas III SD SD Negeri I Pahandut. *WhatsApp* adalah aplikasi berbasis internet yang merupakan salah satu dampak perkembangan teknologi informasi yang paling populer. Pranajaya & Hendra Wicaksono (2017) Aplikasi berbasis internet ini sangat potensial untuk dimanfaatkan sebagai media komunikasi, karena memudahkan penggunaannya untuk saling berkomunikasi dan berinteraksi tanpa menghabiskan biaya banyak dalam pemakaiannya, karena whatsapp tidak menggunakan pulsa, melainkan menggunakan data internet.

Carroll dalam Supardi (2013:168) yang masyhur dalam bidang pendidikan psikologi, dan dalam kertas kerjanya *A Model Of School Learning*, mengatakan bahwa pengajaran yang efektif (*Intructional Effectiviness*) adalah bergantung kepada lima faktor:

1. Sikap (*attitude*): berupa kemauan dan keterampilan peserta didik dalam belajar.
2. Kemampuan untuk memahami pengajaran (*Ability to Understand Intructions*): yaitu kemauan peserta didik untuk mempelajari sesuatu pelajaran, termasuk didalamnya kemampuan peserta didik dalam belajar dengan bekal pengetahuan awal untuk mempelajari pelajaran yang akan datang.
3. Ketekunan (*Perseverance*): adalah jumlah waktu yang dapat disediakan oleh peserta didik untuk belajar engan tekun. Oleh karena itu, ketekunan adalah hasil daripada motivasi pelajar untuk belajar.
4. Peluang (*Opportunity*): yaitu peluang waktu yang disediakan oleh guru untuk mengajar sesuatu keterampilan atau konsep.

5. Pengajaran yang bermutu (*Quality Of Instruction*) adalah efektivitas suatu pengajaran yang disampaikan.

Kesesuaian tingkat pengajaran Merupakan tingkat dimana guru memastikan bahwa peserta didik bersedia belajar materi pelajaran yang baru. Oleh karena, itu pelajar-pelajar mesti mempunyai kemahiran atau entereng behavior supaya mudah pelajaran baru disampaikan kepada pelajar. Dengan ini pengajaran mestilah sesuai dengan kebolehan dan keupayan pelajar. Jika pengajaran guru agak tinggi, pelajar-pelajar yang lemah tidak dapat mengikutinya, akibatnya mereka akan ketinggalan pelajarannya, tetapi apabila tingkat pengajaran itu rendah, akibatnya pelajar-pelajar yang pandai tidak akan memberikan tumpuan pengajaran guru, ini akan merugikan pelajar-pelajar yang pandai, karena guru terpaksa menumpukkan lebih waktu kepada pelajar-pelajar yang lemah. Selain itu juga guru boleh mengadakan pengajaran secara individu, di mana pelajar belajar berdasarkan kepada keupayaan dan kadar pembelajaran sendiri dengan bimbingan guru. Tetapi cara pengajaran ini akan mengganggu pelajar-pelajar yang lain karena guru banyak menumpukkan waktunya kepada seorang pelajar sahaja.

Oleh karena itu, pengajaran individu tampaknya tidak menunjukkan kesan yang positif terhadap pencapaian pelajar, tetapi satu cara lain bagi meningkatkan pembelajaran pelajar yang lain adalah dengan mengadakan pembelajaran secara korporatif dimana pelajar-pelajar yang lemah di dalam suatu kelompok akan dibimbing oleh rekannya dalam kelompok itu. Dengan ini guru akan dapat mengajar dan memberi tumpuan seperti pengajaran pada kelas. Menurut Tung dalam Mustofa, Chodzirin, & Sayekti (2019:154) menyebutkan karakteristik dalam pembelajaran daring antara lain:

1. Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.

2. Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video conferencing, chats rooms, atau discussion forums.
3. Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
4. Dapat digunakan berbagai elemen belajar berbasis CD-ROM untuk meningkatkan komunikasi belajar.
5. Materi ajar relatif mudah diperbaharui.
6. Meningkatkan interaksi antara mahasiswa dan fasilitator.
7. Memungkinkan bentuk komunikasi belajar formal dan informal.
8. Dapat menggunakan ragam sumber belajar yang luas di internet.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif yang bersifat Deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan tentang efektivitas Aplikasi WhatsApp untuk memaksimalkan pembelajaran daring yang dilakukan guru pada kelas III SDNI Pahandut Seberang, disini terlihat guru sudah menggunakan aplikasi WhatsApp untuk memaksimalkan pembelajaran daring. Whatsapp digunakan untuk membuat grup pembelajaran atau grup kelas supaya memudahkan siswa mendapatkan informasi yang diberikan oleh guru kelas itu sendiri. Penggunaan aplikasi whatsapp ini sangat membantu sekali karena dengan kondisi seperti ini kita tidak bisa bertatap muka melaksanakan kegiatan pembelajaran seperti biasanya jadi dengan adanya aplikasi WhatsApp ini walaupun kita tidak bertatap muka tetapi kegiatan pembelajara bisa kita laksanakan sesuai dengan kurikulum yang ada.

Selanjutnya dalam pelaksanaannya guru juga terlihat sudah membuat RPP pembelajaran daring sebelum memulai pembelajarannya, Disini juga guru sudah mempersiapkan bahan ajar berupa foto materi pembelajaran yang didapat dari buku guru, Kemudian guru menyuruh peserta didik agar menuliskan list namanya masing-masing sebagai bukti kehadiran mereka pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Kemudian foto materi pembelajaran yang didapat dari buku guru dikirimkan langsung kesiswa melalui aplikasi whatsapp. Untuk metode yang digunakan guru dalam proses pelaksanaan pembelajaran daring yaitu menggunakan metode pemberian tugas.

Kemudian fitur yang selalu digunakan guru dalam memanfaatkan whatsapp untuk memaksimalkan pembelajaran daring yaitu guru memanfaatkan fitur foto maupun video yang tersedia pada aplikasi whatsapp. Walaupun masih banyak kekurangan-kekurangan dari fitur whatsapp seperti tidak bisa menjelaskan semua materi secara detail tetapi dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik dengan mengirimkan foto maupun video materi pembelajaran saat itu.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring menggunakan aplikasi whatsapp ini tentu memiliki alasan tertentu, Untuk Alasan guru menggunakan aplikasi whatsapp dikarenakan di kelas rendah ini penggunaan aplikasi whatsapp sangat membantu sekali karena semua peserta didik dapat menerima materi pelajaran yang diberikan oleh guru kemudian juga di kelas rendah ini peserta didik belum sepenuhnya mampu mengoperasikan handphone mereka, contohnya ketika menggunakan aplikasi zoom sangat tidak mudah untuk dapat mengakses masuk ke dalam aplikasi tersebut sehingga untuk mengakses aplikasi tersebut butuh bimbingan dari orang tua peserta didik. Sedangkan orang tua dari peserta didik memiliki kesibukan dalam pekerjaannya, jadi

salah satu cara yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

KESIMPULAN

1. Efektivitas Aplikasi WhatsApp untuk memaksimalkan pembelajaran daring di kelas III SDN I Pahandut Seberang kota Palangka Raya sudah berjalan dengan baik. Dalam pelaksanaannya guru menggunakan media aplikasi whatsapp untuk memaksimalkan pembelajaran daring, dalam kegiatan pembelajaran memuat kegiatan pembuka, inti, dan penutup sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Metode yang biasa digunakan guru yaitu metode pemberian tugas, kemudian fitur yang sering digunakan guru dalam penggunaan aplikasi whatsapp yaitu fitur foto, fitur video, dan fitur whatsapp group. Penggunaan aplikasi whatsapp yang begitu mudah dan tidak boros menggunakan kuota internet, kemudian penggunaan aplikasi Whatsapp ini sangat memudahkan dan membantu guru untuk memberikan tugas serta materi kepada para murid, akan tetapi untuk mencapai tujuan pembelajaran penggunaan aplikasi whatsapp bisa dibilang tidak terlalu efektif dikarenakan guru tidak bisa terlalu mengontrol gerak gerik anak semasa dia melakukan pembelajaran daring dan juga guru tidak bisa mengetahui apakah anak akan membaca materi yang telah guru kasih atau tidak. Namun dalam penggunaannya aplikasi whatsapp dalam memaksimalkan pembelajaran daring sudah efektif dan mempermudah guru menyampaikan materi serta berkomunikasi langsung dengan peserta didik.

2. Alasan Guru Menggunakan Aplikasi WhatsApp dalam Melaksanakan Pembelajaran Daring di kelas III SDN I Pahandut Seberang karena di kelas rendah ini peserta didik belum sepenuhnya mampu mengoperasikan handphone mereka, contohnya ketika

TUNAS

Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar

menggunakan aplikasi zoom sangat tidak mudah untuk dapat mengakses masuk kedalam aplikasi tersebut sehingga untuk mengakses aplikasi tersebut butuh bimbingan dari orang tua peserta didik. Sedangkan orang tua dari peserta didik memiliki kesibukan dalam pekerjaannya, jadi salah satu cara yang dilakukan untuk mempermudah peserta didik agar tetap bisa mengikuti kegiatan pembelajaran yaitu dengan menggunakan aplikasi whatsapp.

Edi Suryadi (2019). Metode Penelitian Komunikasi (dengan pendekatan Kuantitatif). Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Eva Margaretha Saragih dan Rahma Yunita Ansi (2020). Skripsi: Efektivitas Penggunaan WhatsApp Group Selama Pandemi COVID-19 Bagi Pelaku

DAFTAR PUSTAKA

- Afnibar dan Fajhriani. (2020). Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi Antara Dosen Dan Mahasiswa Dalam Menunjang Kegiatan Belajar (Studi Terhadap Mahasiswa Uin Imam Bonjol Padang. *Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*.Vol.11(1).70-83.
- Ahmad, Susanto. (2013). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Ali, Muhammad (1985). Penelitian Kependidikan Prosedur & Strategi. Bandung : Angkasa.
- Amirin, Tatang. M. 1990. Menyusun Rencana Penelitian. Jakarta: CV. Rajawali
- Arikunto, Suharsimi. 2002. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta : Rineka Cipta.
- Bilfaqih & Qomarudin (2015). Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring. Jakarta: CV Budi Utama
- Daheri, dkk.(2020).Efektifitas WhatsApp Sebagai Media Belajar Daring,*Jurnal Basicedu*.Vol 4 (4).775-783.
- Dewi, Wahyu Aji Fatma.(2020).Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar.*Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol 2 (1).85-61.